

Pemberdayaan Umkm Berbasis Partisipasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Warga Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso

Ulfa Malikatz Zahroh¹, Rizquna Damayanti², Delia Putri Melanie³, Moh.Hilmi Fajariansyah⁴, Rosa Deby Oktavia⁵, Mahmud Homaidi⁶, Abdul khusni Mubarak⁷, Karimatul Jannah⁸, Anis Tsamrotul Fuadah⁹, Ulfa Qurni Lindasari¹⁰, Firdatul Aulia¹¹, Putri Ayu Andini¹², Nurul Hikmah¹³, Ulviatur Rohmah¹⁴, Nadia Alvira Nasywa¹⁵, Mohammad Kholil¹⁶

¹UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

¹ulfamalikatuzz@gmail.com, ²rizquna190903@gmail.com, ³deliaputrimelanie@gmail.com, mohfajarriyansyah@gmail.com,
⁵rosadebby363@gmail.com, ⁶homaidimahmud1303@gmail.com, ⁷abdulhusnimubarak123@gmail.com, ⁸karimatuljannah0811@gmail.com,
⁹nisfuadah22@gmail.com, ¹⁰ulfaaqurnia@gmail.com, ¹¹firdatulaulia19@gmail.com, ¹²putryayuandini910@gmail.com,
¹³nurulhikmahsaja35@gmail.com, ¹⁴ulfiyatulrahma74@gmail.com, ¹⁵nadiaan5696@gmail.com, ¹⁶mkholil@uinkhas.ac.id

Abstrak

Potensi ekonomi masyarakat Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso, terletak pada sektor pertanian dan industri rumah tangga seperti genteng, bata, tahu, serta kerajinan batik. Namun, pelaku UMKM menghadapi kendala serius berupa keterbatasan akses pemasaran, rendahnya literasi digital, kurangnya pelatihan kewirausahaan, serta pengelolaan usaha yang masih tradisional. Produk lokal cenderung hanya dipasarkan di lingkup desa tanpa jangkauan lebih luas, sehingga daya saing belum optimal. Melihat kondisi tersebut, program pengabdian dipilih untuk memberdayakan UMKM berbasis partisipasi aktif masyarakat. Program ini meliputi sosialisasi pemasaran digital, pelatihan kewirausahaan, inovasi produk berbahan lokal, serta pendampingan usaha yang dirancang sesuai dengan karakteristik sosial dan potensi desa. Dengan demikian, kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas UMKM agar mandiri, inovatif, dan mampu memperkuat perekonomian masyarakat.

Tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, memperkuat manajemen usaha, serta menciptakan produk yang bernilai tambah sesuai potensi lokal. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat produktif, khususnya perempuan, agar lebih berdaya dalam mengelola usaha keluarga. Program juga bertujuan mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi berbasis partisipasi masyarakat melalui forum diskusi, evaluasi bersama, dan jejaring usaha lokal. Dengan tujuan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan daya saing UMKM, kemandirian ekonomi keluarga, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan inklusif.

Metode pengabdian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yakni pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) identifikasi masalah dan potensi lokal, (2) perencanaan kegiatan bersama warga, (3) pelaksanaan program berupa pelatihan digital marketing, kewirausahaan, inovasi produk, serta pendampingan UMKM, dan (4) evaluasi serta refleksi dampak kegiatan secara kolektif. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan praktik langsung bersama masyarakat. Dengan PAR, masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek aktif yang memiliki rasa kepemilikan terhadap program, sehingga keberlanjutan kegiatan dapat terjamin di masa mendatang.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam pemasaran digital, inovasi produk, serta manajemen usaha sederhana. Produk UMKM mulai dipasarkan melalui media sosial dan marketplace, sehingga memperluas jangkauan konsumen. Selain itu, pelatihan pembuatan produk berbahan lokal seperti mie jagung berhasil menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam menciptakan usaha baru. Forum evaluasi bersama menghasilkan strategi lanjutan berupa penguatan branding, diversifikasi produk, serta kerjasama antar pelaku UMKM desa. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap peningkatan daya saing produk lokal, kemandirian ekonomi keluarga, serta terciptanya jejaring usaha berbasis partisipasi. Hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM partisipatif mampu menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi masyarakat Desa Kalianyar secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, UMKM, Partisipasi, Ekonomi Desa, Digital Marketing

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data UNDP, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 64,2 juta unit, yang berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hingga 97% tenaga kerja. Hal ini menjadikan UMKM sebagai salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, tantangan besar masih dihadapi, terutama rendahnya literasi digital yang hanya sekitar 20% dari total pelaku UMKM, sehingga daya saing usaha di tingkat nasional maupun global belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan urgensi program pemberdayaan UMKM berbasis literasi digital dan inovasi produk sebagai salah satu strategi peningkatan kapasitas usaha masyarakat pedesaan.

Pada level lokal, Kabupaten Bondowoso memiliki lebih dari 38.000–46.000 unit UMKM yang tumbuh setiap tahun sebesar 1–2%, namun hanya sekitar 10% yang memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Minimnya pemanfaatan pencatatan keuangan dan teknologi digital menyebabkan lemahnya daya saing UMKM, terutama di sektor pertanian dan industri rumah tangga yang menjadi ciri khas daerah. Di Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan, mayoritas masyarakat menggantungkan hidup pada pertanian dan industri rumahan seperti genteng, bata, tahu, dan kerajinan batik. Produk-produk tersebut masih dipasarkan secara tradisional dengan jangkauan terbatas pada pembeli lokal, sehingga perkembangan usaha cenderung stagnan. Padahal, potensi sosial berupa gotong royong dan tingginya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi modal penting untuk mengembangkan UMKM secara partisipatif.

Sejumlah penelitian pengabdian sebelumnya menunjukkan adanya kecenderungan besar dalam penguatan UMKM. Pertama, banyak program berfokus pada peningkatan kapasitas pemasaran digital sebagai respon terhadap rendahnya literasi teknologi pelaku UMKM. Kedua, sebagian besar pengabdian menekankan aspek branding dan pengemasan produk untuk memperkuat daya saing pasar. Ketiga, terdapat pula kajian yang menitikberatkan pada pemetaan potensi lokal dan pendampingan kewirausahaan berbasis komunitas. Keempat, pengabdian lain memfokuskan pemberdayaan kelompok perempuan melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen rumah tangga. Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan pendekatan partisipatif secara menyeluruh dengan melibatkan masyarakat sejak tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Celah ini menunjukkan pentingnya mengkaji pemberdayaan UMKM berbasis partisipasi yang terintegrasi dengan inovasi produk lokal serta digitalisasi pemasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemberdayaan UMKM berbasis partisipasi di Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso, dengan menitikberatkan pada strategi peningkatan kapasitas literasi digital, inovasi produk berbasis potensi lokal, dan penguatan ekosistem kewirausahaan desa. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan pengabdian ini dapat menjawab keterbatasan penelitian sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian dan daya saing UMKM di tingkat desa.

METODE

Participatory Action Research (PAR) adalah metode penelitian yang menekankan pada keterlibatan aktif partisipan dalam seluruh proses penelitian. Pendekatan ini menggabungkan penelitian akademik dengan tindakan nyata untuk menciptakan perubahan sosial yang positif. Berikut adalah beberapa pendekatan utama yang digunakan dalam PAR.

Langkah penting pertama dalam meningkatkan perekonomian komunitas pedesaan adalah memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Strategi pemberdayaan partisipatif yang diterapkan dalam proyek layanan ini melibatkan partisipasi aktif komunitas sepanjang proses kegiatan. Dengan tim layanan bertindak sebagai mentor, fasilitator, dan penghubung ke sumber daya dan keahlian, strategi ini menyoroti pentingnya melibatkan langsung pelaku UMKM dan warga desa sebagai subjek utama.

Empat langkah utama terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat: (1) mengidentifikasi masalah lokal dan potensi; (2) merencanakan program melalui partisipasi; (3) melaksanakan program pemberdayaan secara kolaboratif; dan (4) mengevaluasi dan merefleksikan dampak kegiatan. Pengamatan lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) digunakan pada langkah pertama untuk memetakan potensi ekonomi dan menganalisis kebutuhan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada fase berikutnya, masyarakat dilibatkan dalam merancang program yang relevan, termasuk pelatihan keterampilan bisnis, penguatan manajemen usaha, pemasaran digital, dan peningkatan kualitas produk.

Pemerintah desa, BUMDes, dan organisasi yang mendukung UMKM merupakan salah satu kelompok yang terlibat dalam pelaksanaan program secara kolaboratif. Untuk memastikan transfer pengetahuan berhasil dan dapat diterapkan secara mandiri, pengawasan dan bimbingan yang ketat dilakukan sepanjang kegiatan. Evaluasi partisipatif dilakukan untuk menentukan bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi perluasan UMKM dan bagaimana mereka meningkatkan keamanan finansial masyarakat setempat. Metode ini fokus pada proyek layanan masyarakat tidak hanya pada hasil langsung tetapi juga pada peningkatan potensi ekonomi dan kemandirian komunitas secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 49 di Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso menghasilkan sejumlah capaian yang berfokus pada pemberdayaan UMKM dan pembangunan sosial masyarakat.

1. Pemetaan Desa dan UMKM

Tim KKN melakukan observasi dan pemetaan potensi desa melalui silaturahmi dengan perangkat desa serta kunjungan langsung ke lapangan. Pemetaan UMKM dilakukan dengan metode door to door yang mencakup profil usaha, produk, kendala, dokumentasi, dan titik koordinat digital. Hasilnya, diperoleh data akurat yang dapat digunakan sebagai basis pengembangan UMKM dan perencanaan desa.

2. Analisis Kalender Musim dan Transek Desa

Analisis menunjukkan bahwa pada musim hujan masyarakat menanam padi, sedangkan pada musim kemarau beralih ke komoditas tembakau. Transek desa menggambarkan pemanfaatan ruang mulai dari pekarangan, sawah, tegalan, hingga waduk, dengan potensi pertanian, perikanan, serta energi mikrohidro. Namun, terdapat kendala berupa tumpukan sampah, risiko erosi, serta belum optimalnya pemanfaatan waduk.

3. Sosialisasi dan Edukasi

Program sosialisasi yang terlaksana meliputi: Digital Marketing untuk ibu-ibu PKK, bekerja sama dengan PPK Ormawa UNEJ. Materi yang diberikan meliputi pembuatan akun media sosial, teknik promosi produk, serta strategi pemasaran digital.

Sosialisasi Anti-Bullying di SDN Kalianyar 1 dan 2, dengan metode interaktif berupa permainan, diskusi, dan deklarasi bersama menolak perundungan. Kegiatan Keagamaan berupa pembacaan Sholawat Nariyah bersama masyarakat, yang memperkuat ikatan sosial dan spiritual.

4. Pelatihan Keterampilan

Kegiatan pelatihan pembuatan mie jagung berbasis bahan lokal berhasil menarik minat ibu rumah tangga dan pemuda desa. Peserta dilatih mulai dari tahap pembuatan adonan, pengolahan, hingga penyajian produk, sehingga membuka peluang diversifikasi usaha kuliner.

5. Analisis Permasalahan UMKM

Hasil matriks ranking menunjukkan bahwa permasalahan utama UMKM adalah keterbatasan dalam pemasaran digital, ketergantungan pada penjualan offline, dan keterbatasan modal. Prioritas solusi yang dipilih adalah pelatihan digital marketing, pembentukan forum UMKM sebagai wadah kolaborasi, serta pendampingan intensif dalam pengembangan usaha.

Hasil pelaksanaan KKN kelompok 49 di Desa Kalianyar menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Salah satu capaian penting adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pemasaran digital melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Kondisi ini sesuai dengan data nasional yang menyebutkan bahwa literasi digital pelaku UMKM Indonesia masih rendah, yakni hanya sekitar 20% pelaku UMKM yang aktif memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usahanya.¹ Dengan adanya intervensi melalui program KKN, pelaku UMKM di Desa Kalianyar mulai mengenal dan memanfaatkan platform digital, seperti WhatsApp Business, Facebook, dan marketplace, untuk memperluas jangkauan pasar.

Selain itu, inovasi produk berbasis potensi lokal seperti pelatihan pembuatan mie jagung mampu membuka peluang usaha baru. Inovasi ini tidak hanya mengatasi keterbatasan diversifikasi produk yang selama ini dihadapi masyarakat, tetapi juga menjadi contoh penerapan value added product, yaitu strategi meningkatkan nilai jual produk melalui pengolahan bahan mentah menjadi produk turunan yang lebih menarik bagi konsumen.² Penerapan strategi ini relevan dengan pandangan Porter mengenai competitive advantage, di mana daya saing UMKM tidak hanya ditentukan oleh harga, tetapi juga oleh inovasi dan kualitas produk.³

Kegiatan KKN juga berdampak pada penguatan modal sosial masyarakat. Program seperti pengajian malam Jumat, sholawat nariyah, dan anjungsana berfungsi mempererat ikatan sosial serta membangun solidaritas warga. Dalam perspektif Georg Simmel, solidaritas dan interaksi sosial merupakan elemen kunci dalam membentuk struktur masyarakat.⁴ Dengan adanya kegiatan keagamaan dan sosial bersama, masyarakat Desa Kalianyar tidak hanya mendapatkan manfaat spiritual, tetapi juga memperkuat jaringan sosial yang mendukung kolaborasi dalam bidang ekonomi dan pendidikan.

Di bidang pendidikan, kegiatan bimbingan belajar di sekolah dasar, pengajaran di TPQ, serta pendampingan di KB-TK Dewi Sartika memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator yang memperkenalkan metode pembelajaran kreatif dan interaktif. Hal ini mendukung teori pendidikan Paulo Freire yang menekankan bahwa pendidikan partisipatif mendorong siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar objek penerima pengetahuan.⁵ Dengan demikian, program pendidikan yang dilakukan mahasiswa secara tidak langsung menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak desa serta memperkuat budaya literasi sejak dini.

¹ UNDP Indonesia, *Digital Economy Opportunities for MSMEs in Indonesia*, Laporan Nasional (Jakarta: UNDP, 2022), hlm. 34.

² Dwi Astuti dkk., "Penguatan UMKM Berbasis Digital Marketing di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Abdimas Ekonomi Kreatif* Vol. 3, No. 1 (2021), hlm. 45.

³ Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (New York: Free Press, 1985), hlm. 22.

⁴ Georg Simmel, *The Sociology of Georg Simmel*, diterjemahkan oleh Kurt Wolff (New York: The Free Press, 1950), hlm. 123.

⁵ Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed* (New York: Continuum, 1970), hlm. 54.

Lebih jauh, bidang kesehatan juga menjadi salah satu aspek penting dalam KKN ini. Kegiatan posyandu balita yang difokuskan pada pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian vitamin, dan edukasi gizi kepada orang tua menjadi bentuk intervensi preventif dalam mencegah gizi buruk dan stunting. Menurut penelitian WHO, intervensi gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan anak sangat menentukan kualitas kesehatan dan produktivitas manusia di masa depan.⁶ Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki nilai strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang sehat dan produktif.

Jika ditinjau secara keseluruhan, pendekatan partisipatif dalam KKN 49 sejalan dengan konsep Participatory Action Research (PAR), di mana masyarakat bukan hanya sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.⁷ Keterlibatan aktif masyarakat meningkatkan rasa memiliki terhadap program, sehingga keberlanjutan kegiatan dapat lebih terjamin. Hal ini terlihat dari adanya komitmen warga untuk melanjutkan beberapa program setelah KKN berakhir, misalnya forum diskusi UMKM dan pengembangan produk olahan lokal.

Dengan demikian, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis partisipasi tidak hanya menghasilkan dampak langsung berupa peningkatan keterampilan masyarakat, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang lebih luas, yakni terbentuknya ekosistem ekonomi desa yang lebih mandiri, inklusif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 49 di Desa Kaliyantar, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso menunjukkan bahwa permasalahan utama masyarakat, khususnya pelaku UMKM, terletak pada rendahnya literasi digital, terbatasnya inovasi produk, serta minimnya akses pemasaran yang masih bergantung pada sistem penjualan offline. Melalui pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi, berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui kegiatan pemetaan UMKM, sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan intensif. Hasilnya, masyarakat mulai mengenal strategi pemasaran digital, menguasai keterampilan baru dalam diversifikasi produk, dan mampu memanfaatkan teknologi sederhana untuk memperluas jangkauan pasar.

Lebih dari itu, inovasi produk lokal seperti pembuatan mie jagung menjadi bukti bahwa potensi desa dapat dikembangkan menjadi usaha kreatif yang bernilai jual tinggi, sekaligus meningkatkan daya saing UMKM. Di sisi lain, kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengajian, sholawat nariyah, serta anjangsana berhasil memperkuat ikatan sosial dan solidaritas warga, yang menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan pembangunan desa. Program pendidikan dan kesehatan yang dijalankan mahasiswa juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik melalui bimbingan belajar dan pembelajaran partisipatif di sekolah maupun pendampingan kesehatan balita di posyandu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif dalam KKN 49 tidak hanya menyelesaikan masalah teknis UMKM seperti keterbatasan pemasaran dan kurangnya inovasi produk, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang lebih luas melalui penguatan modal sosial, peningkatan kualitas pendidikan, serta perbaikan layanan kesehatan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa KKN berbasis partisipasi mampu membangun ekosistem ekonomi desa yang lebih mandiri, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian dan pengabdian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Penghargaan juga diberikan kepada pemerintah Desa Kaliyantar, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso, yang telah membuka ruang kolaborasi serta memfasilitasi berbagai kegiatan di lapangan.

Apresiasi yang tinggi disampaikan kepada para pelaku UMKM, tokoh masyarakat, guru, kader kesehatan, serta seluruh warga Desa Kaliyantar yang telah berpartisipasi aktif, sehingga program pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan dan pendampingan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Dukungan, kerjasama, dan keterlibatan seluruh pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan KKN ini.

⁶ World Health Organization (WHO), *Nurturing Care for Early Childhood Development* (Geneva: WHO, 2018), hlm. 17.

⁷ Yoland Wadworth, *Do It Yourself Social Research* (Victoria: Allen & Unwin, 1997), hlm. 89.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., dkk. (2021). Penguatan UMKM berbasis digital marketing di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimas Ekonomi Kreatif*, 3(1), 45.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. New York: Continuum.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. New York: Free Press.
- Simmel, G. (1950). *The sociology of Georg Simmel* (K. Wolff, Trans.). New York: Free Press.
- United Nations Development Programme (UNDP) Indonesia. (2022). *Digital economy opportunities for MSMEs in Indonesia (Laporan Nasional)*. Jakarta: UNDP.
- World Health Organization. (2018). *Nurturing care for early childhood development*. Geneva: WHO.
- Wadsworth, Y. (1997). *Do it yourself social research*. Victoria: Allen & Unwin.